

**ANALISIS PERBANDINGAN USAHATANI BENIH PADI
BERSERTIFIKAT DAN NON BERSERTIFIKAT DI DESA
PEMATANG JOHAR KECAMATAN LABUHAN DELI
KEBUPATEN DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh

PUTRI HELENA PANJAITAN

15.822.0036

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat
(Studi Kasus : Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. Kabupaten Deli Serdang
Nama : Putri Helena Panjaitan
NPM : 158220036
Fakultas : Pertanian

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Ir. Gustami Harahap, MP
Pembimbing I



Mitra Musika Lubis SP. M.Si
Pembimbing II



Dr. Ir. Syahbudin Hasibuan, M.Si
Dekan Fakultas Pertanian



Virda Zikria, SP. M.Sc
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 27 November 2019

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Maret 2020



Putri Helena Panjaitan

15.822.0036

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Helena Panjaitan
NPM : 15.822.0036
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :“Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat (Studi Kasus : Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang) “.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih, media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Maret 2020

Yang menyatakan

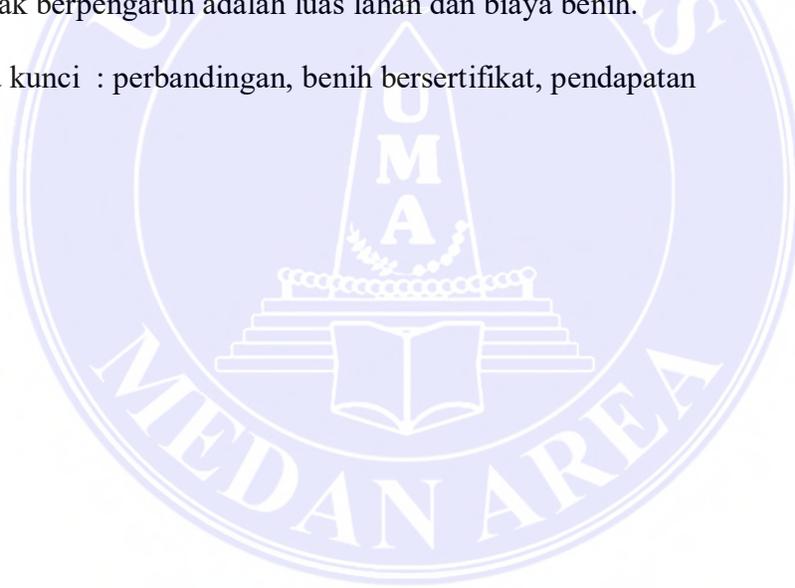


Putri Helena Panjaitan

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui berapa perbandingan pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat, (2) mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah empat uji asumsi klasik (uji serempak, uji parsial, uji determinan dan uji multikolinearitas) dan uji anova satu arah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbandingan yang signifikan antara pendapatan usahatani benih padi bersertifikat yaitu nilai mean sebesar 10.424.585,71 dengan pendapatan usahatani benih padi non bersertifikat yaitu nilai mean sebesar 10.841.386,67. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih padi bersertifikat adalah luas lahan, produksi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan harga padi. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah biaya benih. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih padi non bersertifikat adalah produksi, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan harga. Sedangkan yang tidak berpengaruh adalah luas lahan dan biaya benih.

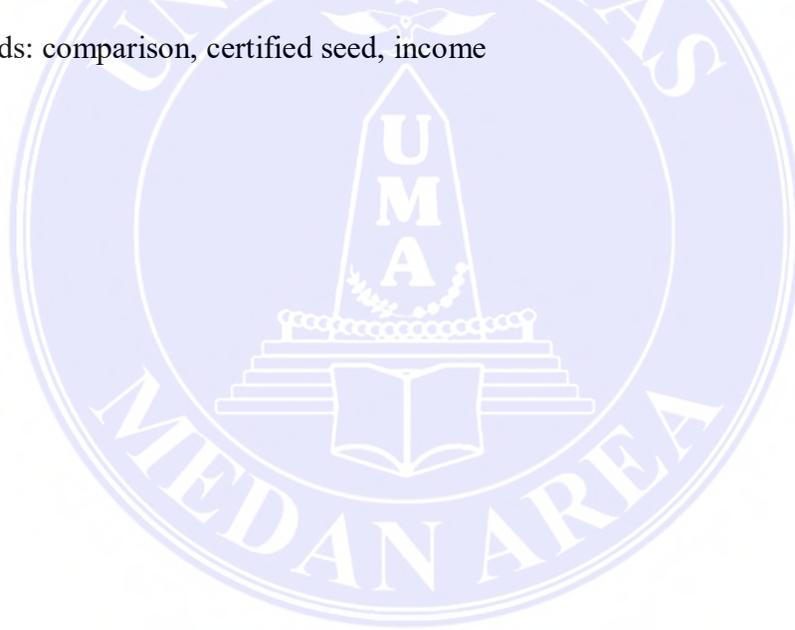
Kata kunci : perbandingan, benih bersertifikat, pendapatan



ABSTRACT

This study aims to: (1) find out how much the comparison of certified and non-certified seed farming income, (2) find out what factors influence the income of certified and non-certified seed farming. The sampling method uses the Proportionate Stratified Random Sampling method. The data used are primary and secondary data. The analytical method used is four classic assumption tests (simultaneous test, partial test, determinant test and multicollinearity test) and one-way ANOVA test. The results of this study indicate that there is no significant comparison between the income of certified rice seed farming that is the mean value of 10,424,585.71 with non-certified rice seed farming income that is the mean value of 10,841,386.67. Factors affecting the income of certified rice seed farming are land area, production, fertilizer costs, pesticide costs, labor costs, and rice prices. Whereas that has no effect is the cost of seeds. Factors that influence the income of non-certified rice seed farming are production, fertilizer costs, pesticide costs, labor costs, and prices. Meanwhile, those who have no effect are land area and seed cost.

Keywords: comparison, certified seed, income



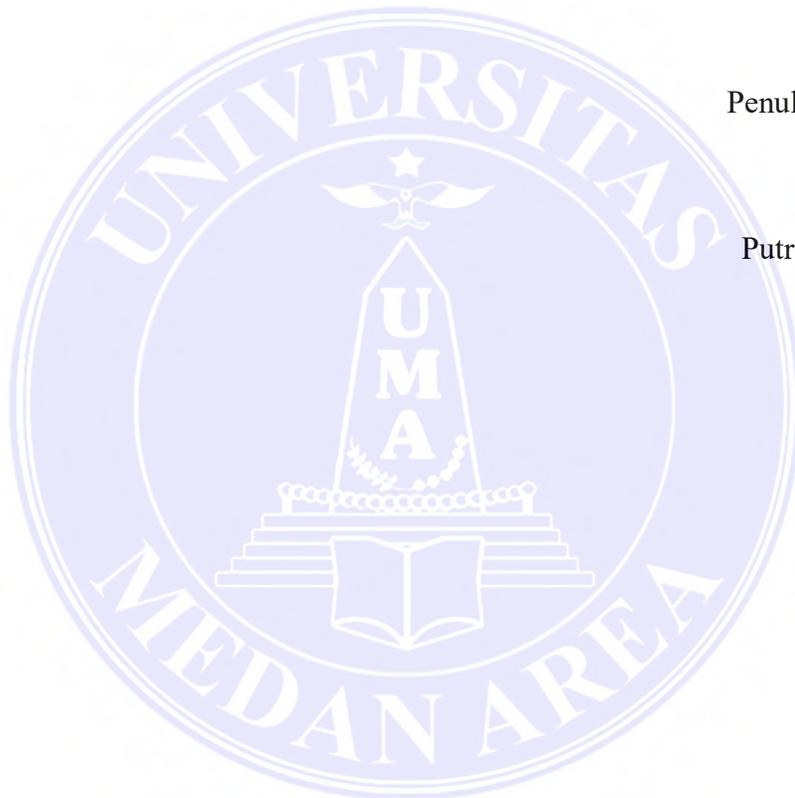
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan srata satu pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ir. Gustami Harahap, MP selaku ketua komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
2. Mitra Musika Lubis, SP, MSi selaku komisi pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi penulis dan para staf pegawai Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian administrasi kuliah dan tugas akhir penulis
4. Ayahanda Alm. Biston Marudut Panjaitan dan Ibunda Renia Sitompul, Kakanda Nelvia Sariana Panjaitan dan Adinda Dian Suriyanto Panjaitan yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil serta memberikan motivasi kepada penulis
5. Seluruh teman Fakultas Pertanian Prodi Agribisnis dan Agroteknologi stambuk 2015 yang sudah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis

6. Sahabat- sahabat tercinta yaitu Gunarty Purba, Adelina Lorenci, Juli Astuti, Jairani yang telah bekerja keras membantu penulis, saling berbagi suka dan duka kepada penulis dan selalu memberikan motivasi berharga demi menyanggah gelar Sarjana Pertanian
7. Kepala Desa Pematang Johar dan jajarannya yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh Ketua Kelompok Tani dan jajarannya yang telah membantu memberikan informasi.



Penulis

Putri Helena Panjaitan

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTARTABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.6. Hipotesis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Usahatani	10
2.1.1. Tanah	10
2.1.2. Tenaga Kerja	11
2.1.3. Modal	11
2.1.4. Pengolahan	12
2.2. Klasifikasi Tanaman Padi	12
2.3. Benih Padi Bersertifikat.....	13
2.4. Benih Padi Non Bersertifikat	14
2.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani	15
2.5.1. Luas Lahan	15
2.5.2. Biaya	16
2.5.3. Produksi	17
2.5.4. Harga Padi.....	17
2.5.5. Tenaga Kerja	18
2.5.6. Pupuk	20
2.5.7. Pestisida	21
2.6. Analisis Pendapatan	21
2.6.1. Penerimaan	21
2.6.2. Pendapatan	22
2.7. Penelitian Terdahulu.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2. Metode Pengambilan	28
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	30
3.4. Metode Analisis Data	31
3.5. Definisi Operasional.....	35

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/10/20

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)13/10/20

BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN	36
4.1. Letak dan Luas Wilayah	36
4.2. Keadaan Penduduk	36
4.3. Karakteristik Responden	37
4.3.1. Karakteristik Usahatani Benih Padi Bersertifikat	37
4.3.2. Karakteristik Berdasarkan Usia Usahatani Benih Padi Bersertifikat	37
4.3.3. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Usahatani Benih Padi Bersertifikat	38
4.3.4. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Benih Padi Bersertifikat.....	39
4.3.5. Karakteristik Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	40
4.3.6. Karakteristik Berdasarkan Usia Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	40
4.3.7. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	41
4.3.8. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	41
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	43
5.1. Analisis Pendapatan	43
5.1.1. Analisis Pendapatan Usahatani Benih Padi Bersertifikat	43
5.1.2. Analisis Pendapatan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	46
5.2. Pembahasan Analisis Pendapatan	49
5.3. Uji Asumsi Klasik	55
5.3.1. Uji Multikolinearitas	55
5.4. Pengujian Hipotesis Penelitian Pada Pendapatan Usahatani Benih Padi Bersertifikat	56
5.5. Uji F (Uji Serempak)	58
5.6. Uji t (Uji Parsial)	58
5.7. Pengujian Hipotesis Penelitian Pada Pendapatan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat.....	61
5.8. Uji F (Uji Serempak)	62
5.9. Uji t (Uji Parsial)	62
5.10. Pembahasan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat	65
5.11. Uji Anova Satu Arah (one way anova).....	69
5.11.1. Uji Perbedaan Rata-rata	69
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	72
6.1. Kesimpulan	72
6.2. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Keterangan	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah Sumatera Utara Tahun 2013-2017.....	2
2.	Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013-2017.....	2
3.	Labuhan Deli (Ha).....	3
4.	Nama Benih Bersertifikat yang di Pakai di Desa Pematang Johar	14
5.	Nama Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota di Desa Pematang Johar	29
6.	Jumlah Usahatani Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat	29
7.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Benih Padi Bersertifikat, 2019	43
8.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Variabel Usahatani Benih Padi Bersertifikat.....	44
9.	Rata-rata Total Biaya Usahatani Benih Padi Bersertifikat	45
10.	Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata (mt) Usahatani Benih Bersrtifikat.....	46
11.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Biaya Tetap Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	47
12.	Jenis dan Jumlah Rata-rata Variabel Usahatani Benih Padi Bersertifikat.....	47
13.	Rata-rata Total Biaya Usahatani Benih Padi Non Bersrtifikat	48
14.	Penerimaan dan Pendapatan Rata-rata (mt) Usahatani Benih Non Bersertifikat	49
15.	Hasil Uji Multikolinearitas Pendapatan Usahatani Benih Padi Bersertifikat	56
16.	Hasil Uji Multikolienaritas Pendapatan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	57
17.	Hasil Pengujian Pendapatan Benih Padi Bersertifikat	58
18.	Hasil Pengujian Pendapatan Benih Padi Non Bersertifikat	63
19.	Hasil Uji Perbedaan Anova	71

DAFTAR GAMBAR

No.	Keterangan	Halaman
1.	The Low Of Deminishing Returns	7
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	8
3.	Distribusi Jumlah Penduduk Desa Pematang Johar Berdasarkan Umur	37
4.	Karakteristik Bedasarkan Usia Benih Padi Bersertifikat	38
5.	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Usahatani Benih Padi Bersertifikat ..	39
6.	Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Benih Padi Bersertifikat .	39
7.	Karakteristik Berdasarkan Usia Usahatani Bneih Padi Non Bersertifikat.....	40
8.	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Usahatani Bneih Non Bersertifikat ..	41
9.	Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Usahatani Benih Padi Non Bersertifikat	42



DAFTAR LAMPIRAN

No.	Keterangan	Hal
1.	Daftar Kuisisioner Penelitian.....	74
2.	Hasil Olahan Data	75
3.	Dokumentasi Penelitian	78



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar hampir dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada petani dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha an dalam negara Indonesia. Suatu usahatani yang dilaksanakan secara terpadu pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pendapatan petani agar dapat menghidupi seluruh keluarganya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani tersebut (Mubyarto, 1990). Tujuan petani dalam melaksanakan usahatannya adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya yang rendah (Adilaga, 1993). Pertanian selain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para petani, pertanian juga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran .

Pendapatan petani saat ini merupakan masalah yang sangat serius, karena banyak penduduk yang tinggal di desa yang bergerak di sektor pertanian. Pendapatan petani berasal dari hasil produksi pertanian yang diolah oleh para petani. Dalam upaya peningkatan pendapatan petani padi, luas lahan sangat berpengaruh untuk dapat meningkatkan tingkat pendapatan petani, selain luas lahan, biaya produksi, jumlah produksi dan harga juga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usahatani. Padi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai prospek cerah guna menambah pendapatan para petani. Hal tersebut dapat memberi motivasi tersendiri bagi potensi untuk lebih mengembangkan produksinya dengan harapan agar padi penen usaha memperoleh hasil penjualan yang lebih tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi dengan hasil pertanian yang cukup besar dari sektor pangan. Salah satu komoditi yang diproduksi Sumatera Utara dalam sektor pangan adalah padi sawah. Berikut ini luas panen, persentase produksi padi sawah di Sumatera Utara yang dilihat pada lima tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah Sumatera Utara tahun 2013-2017

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Persentase Produksi (%)
2013	697.344	3.571.141	17,96
2014	676.724	3.490.516	17,56
2015	731.811	3.868.880	19,46
2016	826.695,8	4.387.035,9	22,07
2017	864.283,3	4.559.777,5	22,93

Sumber :Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Dalam Angka 2013-2017

Berdasarkan tabel diatas diperoleh data produksi padi sawah di Sumatera Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali di tahun 2014 mengalami penurunan di luas lahan sebesar 676.724 ha, produksi 3.490.516, dan persentasenya sebesar 17,56 %.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Persentase Produksi Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang tahun 2013-2017.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Persentase Produksi (%)
2013	79.741	448,479	19,52
2014	74.481	423.060	18,42
2015	75.105	423.083	18,42
2016	81.955,5	489.725.2	21,32
2017	88.881,5	512.321,5	22,31

Sumber : Badan Pusat Statistik Deli Serdang Dalam Angka, 2013-2017

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan data produksi padi sawah di Kabupaten Deli Serdang mengalami penurunan di tahun 2014 yaitu luas lahan 74.481 ha, produksi 423.060 ton, dan Persentase produksi tetap di tahun 2014 dan 2015 yaitu sebesar 18,42 %.

Tabel 3. Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Padi menurut Kecamatan Labuhan deli (ha)

Desa /kelurahan	Luas Panen (Ha)	Produksi Tanaman (Ton)
Helvetia	-	-
Menunggal	-	-
Pematang johar	1750	13200
Telaga tujuh	1700	6400
Karang gading	1600	9500

Sumber : *Badan Pusat Statistik Labuhan Deli Dalam Angka, 2017*

Berdasarkan tabel 3 diatas luas panen tanaman pangan padi di kecamatan Labuhan Deli desa Pematang Johar 1 lebih tinggi dibandingkan desa lainnya yaitu sebesar 1750 Ha, begitu juga dengan produksi tanaman di desa Pematang Johar yaitu sebesar 13200 ton.

Desa Pematang Johar merupakan salah satu Kecamatan Labuhan Deli yang berada dalam Kabupaten Deli Serdang dan merupakan salah satu daerah yang sangat berpotensi dalam swasembada pangan yaitu padi, yang mana desa Pematang Johar merupakan desa yang lebih luas panen tanamnya dan lebih tinggi produksi tanaman padinya sehingga penulis memilih desa pematang johar sebagai daerah penelitian.

Peningkatan produktifitas tanaman benih tidak lepas dari penggunaan teknologi dalam bidang pertanian, salah satu penggunaan teknologi dalam meningkatkan produktifitas benih diantaranya adalah benih varietas unggul dengan lisensi atau sertifikasi resmi. Penggunaan benih bersertifikat merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan akan tanaman pangan tersebut sebagai upaya dalam meningkatkan produktifitas tanaman padi (Suhendrata, 2008).

Menurut forum organisasi perangkat daerah rencana kerja tahun 2020 Pemerintah Provinsi Sumatera Utara menyebutkan bahwa permasalahan tanaman pangan padi yaitu lemahnya sitem perbenihan yang seharusnya sebagai sarana utama agribisnis yang sangat

penting sehingga program atau strategi kebijakan yang akan dilakukan adalah penyediaan benih padi bersertifikat dan cadangan benih daerah.

Keuntungan menggunakan benih bersertifikat yaitu penggunaan benih yang bermutu menjamin keberhasilan usaha tani, keturunan benih diketahui, mutu benih terjamin dan kemurnian genetik diketahui, pertumbuhan lebih cepat dan seragam dan populasi tanaman optimum, sehingga mendapatkan hasil yang tinggi, menghasilkan bibit yang sehat dengan akar yang banyak, tumbuhan lebih tegar ketika tanaman pindah, masak dan panen serempak, produktivitas tinggi, sehingga meningkatkan pendapatan petani.

Uraian diatas menyatakan bahwa penggunaan benih bersertifikat ini masih belum sepenuhnya digunakan oleh petani sedangkan telah diketahui benih bersertifikat dapat meningkatkan produktivitas padi, akan tetapi petani di desa Pematang Johar masih banyak yang menggunakan benih padi non bersertifikat dan menurut prasurey penelitian ditemukan banyak petani yang menggunakan benih padi non bersertifikat dan produksi yang di capai lebih tinggi dari pada menggunakan benih padi bersertifikat. Ada beberapa alasan yang mendasar mengapa petani di desa pematang johar masih menggunakan benih non bersertifikat yaitu petani tidak mau membeli benih bersertifikat dikarenakan mereka bisa membuat benihnya sendiri yang tidak kalah dengan benih bersertifikat, banyak petani yang menggunakan benih non bersertifikat karna harganya yang sangat murah dibandingkan benih bersertifikat.

Berdasarkan fakta dan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mencari dan mengkaji usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat.

Untuk itu peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “*Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar, Kab. Labuhan Deli, Kec. Deli Serdang*”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani yang menggunakan benih bersertifikat dan non bersertifikat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa perbandingan pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diatas, maka diperoleh manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

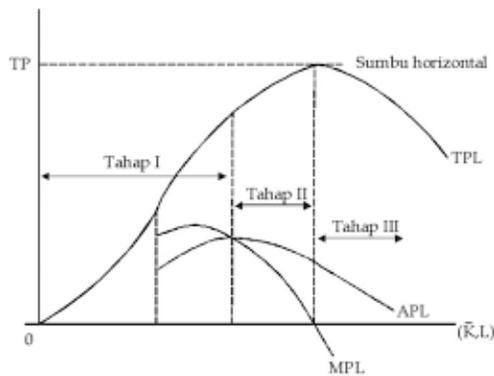
1. Sebagai bahan informasi antara usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat yang mana lebih meningkatkan produksi
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti tentang pendapatan usahatani yang menggunakan benih bersertifikat dan non bersertifikat

1.5. Kerangka Pemikiran

Produksi adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengkombinasikan faktor-faktor produksi kapital, tenaga kerja, teknologi, managerial skill. Produksi merupakan usaha untuk meningkatkan manfaat dengan cara mengubah bentuk (*form utility*), memindahkan tempat (*place utility*), dan menyimpan (*store utility*), dan hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Faktor-faktor produksi dikenal juga dengan istilah input dan jumlah produksi selalu dengan output. Fungsi produksi selalu dinyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut : $Q = f(K, L, R, T)$ Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja yang meliputi tenaga kerja dan keahlian keusahawan, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang di analisis sifat produksi.

Law of diminishing return yang menyatakan “ bila satu macam input (*labor*) penggunaannya terus ditambah sebanyak satu unit, sedangkan input-input yang lain konstan, pada mulanya produksi total semakin banyak bertambahnya. Tetapi sudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan tersebut semakin menurun dan akhirnya mencapai nilai negatif. Keadaan ini akan menyebabkan produksi total semakin lambat bertambahnya, akhirnya mencapai tingkat maksimum dan kemudian menurun.

Hubungan antara *total product* (TP), *marginal product* (MP) dan *average product* (AP) dapat digambarkan secara grafik seperti pada gambar berikut ini:

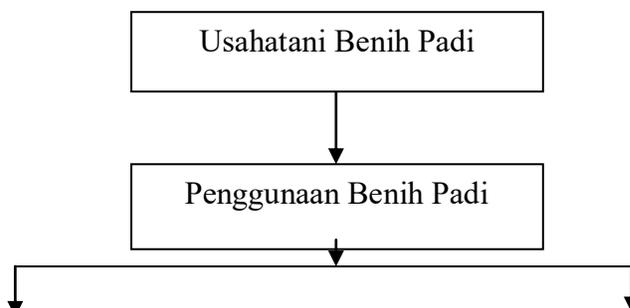


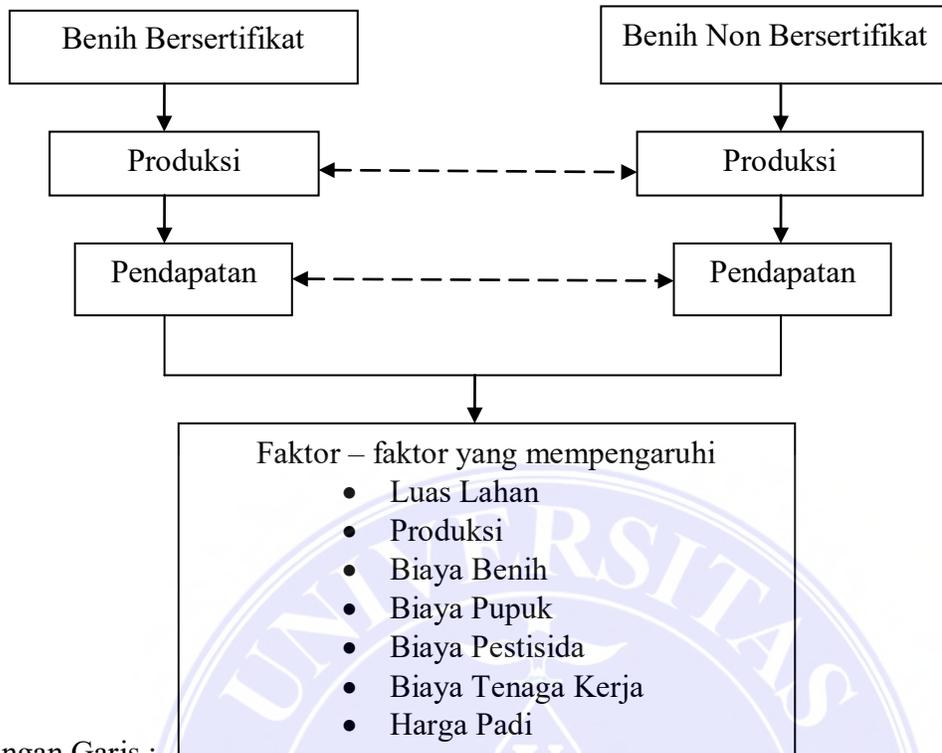
Gambar 1. The Law Of Deminishing Returns

Gambar di atas menjelaskan bahwa antara titik A, dan C adalah pertambahan produksi. Titik C adalah Total Produksi mencapai maksimum artinya tambahan input tidak lagi menyebabkan tambahan output atau produksi yang semakin berkurang (*law of diminishing marginal productivity*) marjinal (MP) adalah nol (C'). Sedangkan AP mencapai maksimum adalah pada saat elastisitas sama dengan 1 dan AP berpotongan dengan MP artinya rata-rata sama dengan tambahan output akibat tambahan 1 unit input produksi, dengan asumsi faktor produksi lain dianggap konstan.

Penggunaan benih padi dalam usahatani sangat mempengaruhi produksi padi yang dihasilkan, sehingga dalam usahatani padi harus menggunakan benih padi yang unggul terutama benih bersertifikat atau yang berlabel. Selain unggul, benih bersertifikat juga tahan terhadap hama atau penyakit sehingga sangat mengurangi penggunaan pestisida. Untuk lebih jelas kerangka berpikirnya dapat digambarkan dalam skema berikut:

Gambar 2. Skema Kerangka Pemikiran





Keterangan Garis :

Tahap Pengumpulan Data : →

Analisis Data : ← →

1.6. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga adanya perbedaan perbandingan pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat
2. Diduga adanya pengaruh luas lahan, biaya benih, biaya pupuk, biaya perawatan, biaya tenaga kerja, dan harga terhadap usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapat semaksimal mungkin.

Sumber daya tersebut dapat berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen. Hermanto (1989) menyatakan bahwa terdapat unsur- unsur pokok yang selalu ada pada suatu usahatani. Unsur-unsur tersebut juga dikenal dengan faktor produksi yang terdiri dari tanah, tenaga kerja, dan pengolahan (managemen).

1.1.1. Tanah

Tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibandingkan dengan faktor produksi lainnya dan distribusi penguasaannya di masyarakat pun tidak merata. Dalam hal itu, tanah mempunyai beberapa sifat yang diantaranya adalah luas relatif tetap atau dianggap tetap, tidak dapat dipindah-pindahkan, dapat dipindah tangankan atau diperjual belikan. Hermanto (1989) membagi golongan petani berdasarkan luas lahan yang dimilikinya menjadi empat bagian, yaitu:

- a. Golongan petani luas (kepemilikan lahan > 2 hektar)
- b. Golongan petani kecil (kepemilikan lahan antara 0,5-2 hektar)
- c. Golongan petani kecil (kepemilikan lahan antara 0,5 hektar)

d. Golongan buruh tani tidak memiliki lahan

1.1.2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pada usahatani terdiri dari tenaga kerja manusia, ternak, dan mekanik. Tenaga kerja manusia dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Selain itu, tenaga kerja manusia dibedakan menjadi tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani. Tenaga kerja ternak digunakan untuk pengolahan tanah, pemupukan, pengobatan, penanaman, dan panen. Tenaga kerja bersifat substitusi, yaitu digunakan sebagai pengganti tenaga ternak dan manusia.

1.1.3. Modal

Modal terutama modal operasional merupakan unsur pokok usahatani yang paling penting diantara tiga unsur pokok usahatani yang paling penting diantara tiga unsur pokok usahatani lainnya. Berdasarkan sifatnya, modal dibedakan menjadi modal tetap dan modal bergerak. Modal tetap adalah modal yang tidak habis pada satu periode seperti tanah dan bangunan. Modal bergerak adalah modal yang habis dalam satu periode proses produksi seperti alat-alat, bahan, uang tunai, piutang di bank, tanaman, dan ternak.

1.1.4. Pengelolaan (manajemen)

Pengelolaan usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi yang dikuasai sebaik- baiknya dan mampu memberikan

produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan. Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitasnya dari usahanya.

1.2. Klasifikasi Tanaman Padi

Tanaman padi merupakan tanaman semusim, termasuk golongan rumput-rumputan. Berdasarkan literatur Grist dalam Suger (2001: 10), padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan kedalam:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisio	: <i>Spermatophyta</i>
Sub division	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Monocotyledoneae</i> ¹³
Ordo	: <i>Poales</i>
Famili	: <i>Graminae</i>
Genus	: <i>Oryza</i> Linn
Species	: <i>Oryzasativa</i> L.

Padi termasuk genus *Oryza* Linn yang meliputi lebih kurang 25 spesies, yang tersebar didaerah tropik dan daerah subtropik seperti Asia, Afrika, Amerika, dan Australia. Menurut Chevalier dan Neguier padi berasal dari dua benua yaitu benua Oryza fatua dan Oryza sativa L, berasal dari benua Asia, sedangkan jenis padi lainnya yaitu *Oryza stapfi roschei* dan *Oryza glaberima steund* berasal dari Afrika Barat. Di Indonesia pada mulanya tanaman padi diusahakan di daerah tanah kering dengan sistem lading, akhirnya orang berusaha memantapkan hasil usahanya dengan cara mengairi daerah yang curah hujannya kurang. Tanaman padi yang dapat tumbuh dengan baik di daerah tropis adalah Indica, sedangkan Japonica banyak diusahakan di daerah sub tropis. Padi termasuk tanaman semusim yaitu tanaman yang berumur pendek, hidup kurang dari satu tahun dan hanya satu kali memproduksi, kemudian tanaman akan mati atau dimatikan (AAK, 2003).

1.3. Benih Padi Bersertifikat

Benih padi bersertifikat merupakan penanaman benih padi berlabel yang benihnya diperoleh dari proses sertifikasi yang prosesnya diawasi oleh pengawas benih dari BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih), dimana prosesnya diawasi mulai dari proses penanaman sampai panen. Beberapa keunggulan dari benih padi bersertifikat adalah pertumbuhannya seragam, lebih tahan terhadap hama dan penyakit, respon terhadap pemupukan dan hasil panennya atau produksinya tinggi.

Benih bina yang lulus sertifikasi, apabila akan diedarkan wajib diberi label (Pasal 13 ayat 1-3) (Yudono *et al*, 2014). Salah satu cara pengawasan mutu benih baik di lapangan maupun di laboratorium, untuk menjamin tingkat kemurnian benih adalah dengan pemberian sertifikat/label atas perbanyakan benih dengan peraturan / prosedur yang berlaku. Tujuannya adalah untuk memelihara kemurnian dan mutu varietas unggul agar tersedia secara kontinuitas/berkesinambungan bagi petani. Tujuannya sertifikasi benih untuk mempertahankan kemurnian varietas tersebut. Keuntungan penggunaan benih bersertifikat antara lain: (1) menghemat penggunaan benih per satuan luas, (2) respons terhadap pemupukan dan pengaruh perlakuan agronomis lainnya, (3) produksi per ha tinggi karena potensi hasil yang tinggi, (4) kualitas/mutu produksi akan terjamin baik apabila diikuti pelaksanaan pascapanen yang baik pula, (5) daya ketahanan terhadap hama penyakit, umur dan sifat-sifat lainnya jelas, (6) waktu panen lebih mudah ditentukan karena masaknya serentak (Kartasaputra 1988, di dalam Rijoly 2005).

Dalam pelaksanaan sertifikasi, varietas yang di sertifikasi harus merupakan varietas unggul yang telah mendapatkan pengesahan dan pengakuan tentang keunggulan yang dimiliki.

Sertifikasi dilakukan oleh pengawas benih tanaman yang berada di UPTD Perbenihan/Instalasi Pengawasan dan Pengujian Mutu Benih (IP2MB) yang berada di 12 Provinsi (Rangkuti, 2015).

Tabel 4. Nama Benih Bersertifikat yang dipakai di Desa Pematang Johar

No	Nama Varietas Benih Bersertifikat
1.	IR 64
2.	Impari 12
3.	Ciherang
4.	Mekongga

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Johar 2019

1.4. Benih Padi Non Bersertifikat

Benih padi tidak bersertifikat adalah benih tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau diperoleh dari petani lainnya atau benih antar petani, adapun kelemahan dari benih padi tidak bersertifikat ini di antaranya adalah tidak tahan terhadap serangan hama dan penyakit, tidak respon terhadap pemupukan dan pertumbuhannya tidak seragam serta bila ditanam secara terus menerus dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menurunkan kualitas benih padi itu sendiri, maka tanaman akan mengalami kemunduran sehingga hasil dan mutunya semakin menurun.

1.5. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Usahatani

1.5.1. Luas Lahan

Menurut Sukirno (2002:4), tanah sebagai produksi adalah tanah yang mencakup bagian permukaan bumi yang dapat dijadikan untuk bercocok tanam, dan untuk tempat tinggal dan termasuk pula kekayaan alam yang terdapat didalamnya. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka (Mubyarto 1989: 89). Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin

sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit, penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien (Daniel 2004: 56).

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektare (ha) atau are.

1.5.2. Biaya

Biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk melakukan usahatani. Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditunjukkan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usahatani yang dikerjakan. Dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi-tingginya melalui tingkat produksi yang tinggi (Rumagit, 2012). Biaya (C) dapat dibedakan menjadi biaya tetap ($FC=Fixed Cost$), yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi besarnya produksi (y) dan biaya Variabel ($VC=Variable Cost$) yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi (Suratiyah, 2015). Dalam analisis ekonomi, biaya diklasifikasikan ke dalam tiga golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu:

a. Biaya uang dan biaya natura

Biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah tenaga kerja untuk biaya persiapan atau penggarapan tanah termasuk upah yaitu biaya untuk pembelian pupuk dan pestisida dan lain-lain. Sedangkan biaya natura adalah biaya panen, bagi hasil, sumbangan dan pajak yang dibayarkan.

b. Biaya tetap dan biaya variabel

Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa atau bunga tanah yang berupa uang. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, pestisida dan lain-lain.

c. Biaya rata-rata dan biaya marginal

Biaya rata-rata adalah hasil bagi antara biaya total dengan jumlah produk yang dihasilkan. Sedangkan biaya marginal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan petani untuk mendapatkan tambahan satu satuan produk pada satu tingkatan produksi tertentu. (Daniel, 2002).

1.5.3. Produksi

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar permusim(khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya. Produksi merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan manfaat dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi Capital, tenaga kerja, teknologi, serta managerial skill. Fungsi produksi adalah hubungan teknis antara input dan output (Soeharno, 2007). Penggunaan teknologi dipastikan menjadi faktor yang sangat berperan dalam proses produksi karena itu menentukan bagaimana faktor-faktor produksi itu dikombinasikan satu sama lain.

Dalam kaitannya dengan teori produksi, biaya digolongkan menjadi biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*Variable cost*).

1.5.4. Harga Padi

Menurut Kotler (2001: 439) harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Harga hasil-hasil pertanian cenderung mengalami naik turun yang relatif besar. Harganya bisa mencapai tingkat yang tinggi sekali pada suatu masa dan mengalami kemerosotan yang sangat buruk pada masa berikutnya. Sifat perubahan harga seperti itu disebabkan karena penawaran atas barang-barang pertanian seperti juga permintaan adalah tidak elastis, yang artinya persentase perubahan harga jauh lebih besar daripada perubahan jumlah barang yang diminta ataupun ditawarkan (Sukirno, 2002: 50).

Menurut Sukirno (1994:76) permintaan suatu barang terutama di pengaruhi oleh harganya . Semakin rendah harga suatu barang maka semakin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya semakin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut. Hal ini merupakan perjanjian moneter terakhir yang menjadi nilai dari pada suatu barang dan jasa.

1.5.5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor produksi (input) yang penting dalam usahatani. Penggunaan tenaga kerja akan insentif apabila tenaga kerja yang dikeluarkan dapat memberikan manfaat yang optimal dalam proses produksi dan dapat menggarap tanah seluas tanah yang dimiliki. Jasa tenaga kerja yang dipakai dibayar dengan upah. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga sendiri umumnya tidak terlalu diperhitungkan dan sulit diukur dalam penggunaannya atau bisa disebut juga tenaga yang tidak pernah dinilai dengan uang. Umur tenaga kerja

dipedesaan juga sering menjadi penentu besar kecilnya upah. Mereka yang tergolong dibawah usia dewasa akan menerima upah yang lebih rendah daripada tenaga kerja orang dewasa.

Setiap usaha pertanian yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Oleh karena itu dalam analisa ketenagakerjaan dibidang pertanian, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Skala usaha akan mempengaruhi besar kecilnya berapa tenaga kerja yang dibutuhkan dan pula menentukan macam tenaga kerja yang bagaimana diperlukan (Soekartawi 1993:26). Menurut sebagian pakar ekonomi pertanian, tenaga kerja (*man power*) adalah penduduk dalam usia kerja, yaitu yang berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang atau jasa. Dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. Sementara yang bukan angkatan kerja (*not in the labor force*) adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya tetapi tidak terlibat dalam suatu usaha atau tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa.

Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usaha tani berdasarkan tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh umur, pendidikan, ketrampilan, pengalaman, tingkat kecakapan dan tingkat kesehatan. Dalam usaha tani kebutuhan tenaga kerja yang diperlukan meliputi hampir seluruh proses produksi berlangsung, kegiatan ini meliputi beberapa jenis tahapan pekerjaan, antara lain yaitu : (a) persiapan tanaman, (b) pengadaan sarana produksi pertanian (bibit, pupuk, obat hama/penyakit yang digunakan sebelum tanam), (c) penanaman/persemaian, (d) pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan, pengobatan, pengaturan air dan pemeliharaan bangunan air, (e) panen dan pengangkutan hasil, (f) penjualan

(Hernanto 1996: 71-72). Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi komoditas pertanian.

Tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya waktu tenaga efektif yang dipakai (Rahim 2007 : 37) Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK) atau hari kerja orang (HKO). Menurut Soekartawi (2002 : 26), dalam analisis ketenagakerjaan diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja yang biasanya disebut hari kerja setara pria (HKSP). Untuk laki-laki dewasa dihitung 1 HKP, untuk perempuan dewasa dihitung 0,75 HKP dan untuk anak-anak dihitung 0,5 HKP

Biaya Tenaga Kerja adalah jumlah pengeluaran untuk orang yang dipekerjakan dalam proses penanaman padi, dari penyiapan untuk ditanami lahan sampai pemetikan hasil panen (Rp/Ha).

1.5.6. Pupuk

Pupuk urea merupakan salah satu pupuk yang selalu digunakan oleh setiap petani. Dosis pupuk urea yang digunakan antara 120 kg/ha- 375 kg/ha. Ikhwani dan Makarim (2012) dalam penelitiannya menyatakan strategi pemberian pupuk urea yang sangat menentukan hasil panen padi. Petani cenderung menggunakan pupuk urea dibandingkan dengan TSP dan KCL, karena pupuk urea memiliki pengaruh nyata terhadap hasil tanaman. Berdasarkan rekomendasi pemberian pupuk urea oleh pemerintah sebanyak 60% petani memberikan pupuk urea melebihi dosis yang dianjurkan sedangkan sebanyak 30% petani memberikan dibawah anjuran pemerintah.

1.5.7. Pestisida

Pestisida merupakan kebutuhan dasar bagi petani yang berguna untuk membasmi hama dan penyakit yang menyerang tanaman di lahan sawah petani. Menurut Supriatna dan Sedikin (1998), frekuensi penggunaan pestisida dilakukan satu sampai dua minggu sekali tergantung dari intensitas serangan hama dan penyakit. Jadwal penyemprotan yang dilakukan petani sudah baik yaitu dilakukan secara tidak teratur. Supriatna dan Sedikin (1998), menyatakan bahwa jadwal penyemprotan baru boleh dilaksanakan apabila terlebih dahulu petani sudah melakukan pengamatan dan diketahui bahwa intensitas gangguan hama dan penyakit sudah di atas ambang ekonomis. Lebih dari separuh petani (77%) menggunakan pestisida tidak sesuai aturan pakai. Hal ini dapat dikatakan tidak baik. Seharusnya penggunaan dosis pestisida sesuai anjuran atau yang tertera pada label kemasan produk pestisida.

2.6. Analisis Pendapatan

2.6.1. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

Q = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P = Harga

2.6.2. Pendapatan

Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu. Jhingan (2003:31) menulis bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama

periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan.

Pendapatan dapat diperoleh dari pengurangan penerimaan total yang dengan total biaya eksplisit sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

2.7. Penelitian Terdahulu

Saat ini para petani di Kabupaten Aceh Tenggara banyak menanam tanaman padi pada lahan sawahnya dikarenakan masuknya varietas bibit unggul serta pengairan untuk mengairi sawah petani sudah sangat baik. Hal ini sangat berbanding terbalik pada beberapa tahun yang lalu dimana saluran irigasi tidak tersedia dengan baik sehingga petani banyak membudidayakan tanaman jagung pada lahan sawahnya. Namun demikian, sebagian besar petani masih membudidayakan tanaman jagung pada lahan sawahnya dikarenakan faktor lahan yang mendukung untuk ditanami jagung serta kebiasaan petani sendiri dalam mengusahakan lahannya untuk menanam tanaman jagung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani antara pola tanam padi-padi dan padi-jagung di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, wawancara, observasi dan kuesioner serta kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan usahatani per hektar yang menggunakan pola tanam padi-padi sebesar Rp 48.672.779 per Ha/MT dan Rp 48.810.638 jika digabungkan maka sebesar Rp 97.483.417,58 per tahun dan

yang menggunakan pola tanam padi-jagung sebesar Rp 49.324.627 per Ha/MT dan Rp 19.438.487 per Ha/MT jika digabungkan maka sebesar Rp 68. per tahun a ri hasil ang iperoleh a ri perhitungan per an ingan menun ukkan ah a 2 i mana a ri hasil perhitungan menggunakan statistik uji t didapat nilai thitung > ttabel ($11,358 > 2,013$) dengan derajat kebebasan ($df = 46$) dan taraf n ata ($\alpha = 5$) e ngan e mikian terima Ha tolak Ho yaitu Pendapatan usahatani pola tanam padi-padi berbeda dibandingkan dengan padi-jagung yakni pendapatan usahatani pola tanam padi-padi lebih besar dibandingkan dengan pola tanam padi-jagung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas padi hibrida dan beras non-hibrida, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi hibrida dan non-hibrida, nilai atau rasio R / C dan B / C , dan perbedaan pendapatan pertanian antara hibrida dan non-hibrida. Nasi. Penelitian ini dilakukan secara sengaja di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo karena desa ini memiliki produktivitas padi yang cukup tinggi dibandingkan dengan desa lain. Sampel 60 responden diambil dengan teknik simple random sampling, yaitu 30 petani padi hibrida dan 30 petani non hibrida. Data dianalisis secara statistik dengan model fungsi produksi Cobb-Douglas, analisis pendapatan dan uji perbedaan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produktivitas padi varietas Mapan 05 adalah 15,02 ton / ha per tahun, dan varietas padi Ciherang-non hibrida adalah 13,36 ton / ha per tahun. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi hibrida adalah luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan tingkat penerapan panca usaha tani (lima prinsip agribisnis) (X_3), sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi hibrida adalah luas lahan (X_1), dan tenaga kerja (X_2). Nilai rasio R / C pada pertanian padi hibrida adalah 1,55 dan beras non-hibrida 1,56. Rasio B / C adalah 0,48 di musim hujan dan 0,44 di musim gadu (transisi dari basah ke kering). Pendapatan rata-rata dua kali musim tanam padi

hibrida dua kali lipat adalah Rp24.809.205,33 dan beras non-hibrida adalah Rp23.001.337,25. Hasil analisis uji yang berbeda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan rata-rata pertanian padi hibrida dan non-hibrida pada tingkat kepercayaan 95 persen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan struktur biaya usahatani padi dengan sistem penanaman 'jajar legowo' dan 'tegel' dan perbandingan pendapatan petani yang menerapkan sistem 'jajar legowo' dan 'tegel' di Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah, Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan metode survei. Lokasi ditentukan secara purposif di mana sistem penanaman jajar legowo dan tegel diterapkan memiliki produksi beras tertinggi di Kabupaten Lampung Tengah. Total sampel adalah 30 petani yang dipilih secara acak. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2015 hingga Mei 2016. Penelitian ini menggunakan analisis rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi sistem penanaman 'jajar legowo' lebih tinggi daripada biaya sistem 'tegel' terutama biaya pestisida dan tenaga kerja. Pendapatan usahatani petani dengan 'jajar legowo' lebih rendah dari sistem 'tegel'.

Kelompok Gana Sari bergerak dalam pengembangan beras organik dan telah sertifikat organik, diperlukan untuk mempelajari analisis pertanian padi organik bersertifikat penghasilan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah pendapatan, rasio R / C dan penerapan Sistem Pengendalian Internal (ICS) di Kelompok Tani Gana Sari. Penentuan responden analisis pendapatan oleh cencus dan informan kunci untuk menentukan aplikasi ICS. Analisisnya adalah pendapatan pertanian, rasio R / C, dan analisis deskriptif. Hasilnya menunjukkan uang tunai rata-rata mencapai Rp 19.293.373.52 dan total pendapatan mencapai Rp 16.023.633,71 per hektar per musim tanam. Nilai R / C rasio total biaya adalah 2,41 dan perbandingan dari biaya adalah 3,38. Indikasinya adalah pertanian padi organik bersertifikat yang layak. ICS dari Kelompok Gana Sari

diterapkan pada seluruh proses kulvasi dan infrastruktur termasuk gudang atau rumah pertanian. ICS membawa inspektur pada semua anggota petani dan pengawasan eksternal oleh LeSos. Disarankan kepada petani untuk menjaga pertanian padi bersertifikat organik, kelompok tani dan pejabat ICS mengajukan departemen terkait di Indonesia Untuk membantu staf ICS, pembelian, penyimpanan, dan pemrosesan dapat dilakukan tugas Pelatihan petani juga perlu dilakukan secara terus menerus agar petani konsisten untuk mempertahankan sertifikat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi dengan benih bersertifikat dan non sertifikat, menganalisis tingkat efisiensinya dan menganalisis perbedaan produktivitas dan keuntungan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat. Penelitian ini menggunakan metode penarikan contoh yang berstrata secara proporsional dari setiap elemen populasi yang dijadikan sampel dan pengambilan sampel dilakukan secara random (*proportionate stratified random sampling*). Jumlah petani yang berusahatani padi sawah sebanyak 422 dari jumlah petani tersebut yang akan dijadikan contoh (sampel) sebanyak 42 petani responden yang terdiri dari 17 petani responden yang menggunakan benih bersertifikat dan 25 responden yang menggunakan benih non sertifikat. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi benih bersertifikat adalah luas lahan dan pupuk urea, sedangkan pada petani yang menggunakan benih non sertifikat faktor yang berpengaruh adalah luas lahan, benih, dan pupuk urea . Selanjutnya untuk efisiensi baik pada petani yang menggunakan benih bersertifikat ataupun non sertifikat, hanya penggunaan pupuk urea yang belum efisien, sementara luas lahan, benih, pupuk NPK, pestisida dan tenaga kerja sudah efisien. Perbedaan produktivitas dan keuntungan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat dengan hasil uji beda yang dilakukan menunjukkan nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yakni $3,029 > 2,073$, hal ini

berarti produksi beras petani padi benih bersertifikat dan petani padi benih non sertifikat berbeda nyata. Perbedaan keuntungan petani padi yang menggunakan benih bersertifikat dan non sertifikat dengan hasil analisis uji beda didapatkan t hitung sebesar 3,178 dan t tabel sebesar 2,055, kondisi ini terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel hal ini berarti bahwa keuntungan petani yang menggunakan benih bersertifikat lebih tinggi dibanding dengan petani yang menggunakan benih non sertifikat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian di Desa Pematang Johar. Kec. Labuhan Deli. Kab. Deli Serdang. Desa ini dipilih secara sengaja (purposive) dengan alasan desa Pematang Johar pada 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2018 dilihat dari data luas panen dan produksi tanaman pangan padi menurut Kecamatan Labuhan deli (ha) pada tabel 3 mengalami kenaikan. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni sampai dengan Agustus.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat di Desa Pematang Johar.

Tabel 5. Nama Kelompok Tani dengan Jumlah Anggota di Desa Pematang Johar.

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (orang)
1	Sinar Gunung	7
2	Martabe I	6
3	Pasar Dua	71

4	Rawa Badak	59
5	Pajar	21
6	Mekar Tani	46
7	Pasar Lalang I	10
8	Tunas Harapan Tani	45
9	Pasar Lalang II	57
	Total	322

Sumber : Ketua Kelompok Tani Desa Pematang Johar 2019

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan – kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi.

Tabel 6. Jumlah Usahatani Benih Bersertifikat dan Non Bersertifikat

No	Jenis Benih	Populasi	Sampel
1	Benih Bersertifikat	177	35
2	Benih Non Bersertifikat	145	30
	Total	322	65

Sumber : Data Primer Penelitian Diolah, 2019

Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, yang mengacu pada pendapat Sugiono (2011:82) bahwa “*Proportionate Stratified Random Sampling*, digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Strata yang dimaksud adalah usahatani benih padi bersertifikat dan usahatani benih padi non bersertifikat.

Pada populasi terdapat 177 usahatani benih bersertifikat dan 145 usahatani benih non bersertifikat, sehingga seluruh jumlah populasi usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat diambil 20% dari populasi sebagai sampel. Sehingga jumlah sampel usahatani benih bersertifikat yaitu sebanyak 35 sampel, dan usahatani benih non bersertifikat yaitu sebanyak 30

sampel. Oleh karena itu sampel penelitian berjumlah 65 sampel usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara langsung dengan para responden yaitu usahatani benih padi. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat atau penelitian wawancara, yang dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, melalui dokumen atau lembaga statistik lainnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu:

1. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini yang akan diisi oleh responden. Responden akan dipilih secara acak dengan jumlah sampel yang sudah ditentukan
2. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data atau bahan keterangan dengan mengadakan tanya jawab dan tatap muka langsung dengan pihak perusahaan yang berwenang mengenai masalah yang diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait meliputi BPS Pusat, Kantor Kepala Desa. Metode dokumentasi adalah dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengadakan survey data yang telah ada dan menggali teori-teori yang telah berkembang dalam bidang ilmu

yang berkepentingan, mencari metode-metode serta teknik penelitian baik dalam mengumpulkan data atau dalam menganalisa data yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui gambaran umum dan menjelaskan mengenai pendapatan usahatani benih bersertifikat dan non bersertifikat dilokasi penelitian yang diuraikan secara deskriptif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan, dan analisis perbandingan pendapatan usahatani yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Biaya Total Produksi

$$TC = FC + VC$$

Keterangan;

TC = Total Cost (Rp/ musim tanam)

FC = Fixed Cost (Rp/ musim tanam)

VC = Variabel Cost (Rp/ musim tanam)

2. Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan ;

TR = Total Revenue (Rp/ musim tanam)

P = Tingkat Harga (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produksi (Kg)

3. Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan ;

π = Keuntungan (Rp)

TR = Total Revenue (Rp/ musim tanam)

TC = Total Cost (Rp/ musim tanam)

4. Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama – sama terhadap pendapatan petani padi, dengan kriteria pengujian :

Jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak ; H1 diterima

Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima ; H1 ditolak

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing –masing variabel secara independen secara sendiri – sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi di variabel dependen secara nyata. Uji digunakan untuk membuat keputusan apakah hipotesis terbukti atau tidak, dimana tingkat signifikannya secara nyata. menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap produksi petani padi, kriteria uji sebagai berikut:

Jika t hitung > t tabel, maka Ho ditolak ; H1 diterima

Jika t hitung < t tabel, maka Ho diterima ; H1 ditolak

6. Uji Determinan (R²)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefesien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel mampu menjelaskan variabel dependen

7. Uji Beda Rata – rata (t- hitung)

Untuk menguji Hipotesis 2 di uji dengan menggunakan statistik uji beda rata – rata, dengan terlebih dahulu mencari masing – masing keuntungan pendapatan petani padi sistem pompanisasi dan petani padi sistem tadah hujan dengan rumus :

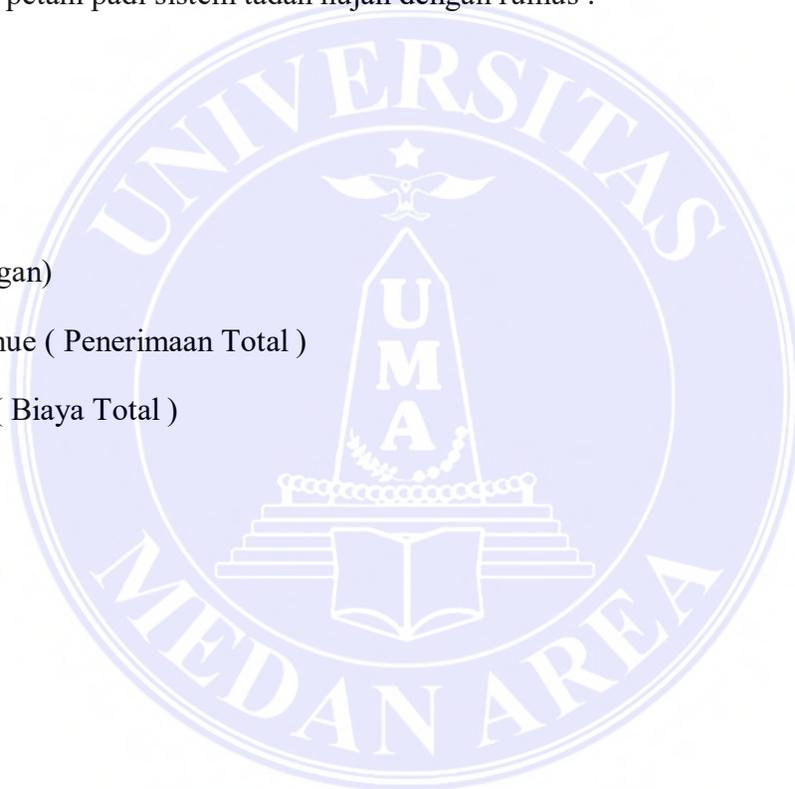
$$\pi = TR-TC$$

Keterangan;

π : Phi (Keuntungan)

TR : Total Revenue (Penerimaan Total)

TC : Total Cost (Biaya Total)



3.5. Defenisi Operasional

Agar tidak terdapat kesalah pahaman dan untuk menghindari penafsiran yang salah dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan mengenai definisi istilah dalam penelitian ini.

Adapun definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Benih bersertifikat adalah benih berlabel yang telah di rekomendasikan pemerintah
2. Benih tidak bersertifikat adalah benih tidak berlabel yang berasal dari hasil panen petani sendiri atau yang dibuat oleh petani sendiri
3. Pendapatan adalah keuntungan yang didapat dari usahatani (Rp/mt)
4. Produksi adalah total produksi di daerah penelitian yang dihitung dalam (Rp/Kg/ha/mt)
5. Lahan adalah suatu tanah atau sawah yang dimiliki sendiri oleh petani (Rp/ha/mt)
6. Biaya benih adalah biaya yang digunakan usahatani untuk membeli benih (Rp/Kg/ha/mt)
7. Biaya pupuk adalah biaya yang digunakan usahatani untuk membeli pupuk (Rp/Kg/ha/mt)
8. Biaya pestisida adalah biaya yang digunakanusahatani untuk membeli pestisida untuk padi (Rp/mt)
9. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibayarkan usahatani kepada tenaga kerja (HKP/mt)

10. Harga padi adalah harga yang ditetapkan usahatani terhadap hasil padinya (Rp/mt)

11. Domisili adalah usahatani yang tinggal menetap di Desa Pematang Johar



DAFTAR PUSTAKA

- AKK. 2003. *Budi Daya Tanaman Padi* Jogjakarta: Kanisius.
- Adilaga, A. 1993. *Ilmu Usaha Tani*. Alumni Bandung.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Asih Siti. DKK 2017. *Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Pujo Asri Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah*, Jurnal JIA, Vol 5 No. 4, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
- Daniel, M. 2001. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Umi Aksara
- Hafidh, Muhammad. 2009. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, Luas Lahan terhadap Produksi Usaha Tani Padi Sawah*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Hermanto, F.1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta :Penerbit Swadaya
- Hermanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Jakarta : Penerbit Swadaya
- Ikhwan dan A.K. Makarim. 2012. *Respons Varietas Padi Terhadap Perendaman, Pemupukan, dan Jarak Tanam*, Jurnal Penelitian Tanaman Pangan.
- Jhingan, ML., 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*: Padang. PT. Raja Grafindo :
- Kartasaputra A.G., 1988. *Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Didaerah Tropik*. Bina Aksara Jakarta. Cetakan pertama November 1988.
- Kotler, Philip. 2001. *Manajemen Pemasaran: Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Kontrol*. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Laksmi,dkk. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus di Subak Guama, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan)* [Jurnal]. Bali : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana.
- Lia Ayu Permata, DKK. 2017. “*Analisis Perbandingan Usahtani Padi Sistem Tanam Jajar Legowo Dengan Sistem Tegel di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah*”. JIA, Vol 5 No. 1. Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Lampung
- Maulina Sarah, DKK. 2018. “*Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Antara Pola Tanam Padi-Jagung di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara*”. JIM Pertanian Unsyiah: Vol 3, No 4, www.jim.unsyiah.ac.id/JFP
- Mubyarto,1990.*Pengantar Ekonomi Pertanian*. BEFE. UGM.Jogjakarta.
- Mubyarto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*.edisi. Jakarta.Pustaka LP3E5

- Phahlevi, Rico. 2013. *Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*. Program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Rahim, DKK. 2007. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, teori dan kasus)*, Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rangkuti, Freddy. 2015. *Analisis SWOT :Teknis Membedah Kasus Bisnis*. . Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis Alfabeta*. Bandung
- Rijoly O. C. 2005. *Analisis Usahatani Padi Sawah Melalui Penggunaan Benih Bersertifikat di Kabupaten Pinrang (Studi Kasus Desa Leppang Kecamatan Patampanua)*. ISJD [internet]. [diunduh 2013 Februari 23]; Adiwidia Vol.1, Maret 2005.
- Sahara dan Idris. 2005. *Efisiensi Produksi Sistem Usahatani Padi pada Lahan Sawah Irigasi Teknis*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Sulawesi Tenggara
- Soeharno. 2007 *Teori Mikroekonomi*. Ed 2. Yogyakarta (ID): Andi.
- Soekartawi, 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi: Jakarta Rajawali Press*.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi . 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suhendrata, Tota. 2008. *Peran inovasi teknologi pertanian dalam peningkatan Produktivitas padi sawah untuk mendukung ketahanan pangan*. Prosiding Seminar Nasional Teknik Pertanian. Yogyakarta. 18-19 November 2008
- Sukayat, H. 2014. *Produksi usahatani padi sawah sebagai penggerak perekonomian pedesaan di Kabupaten Cianjur*. Jurnal NUSA ESDA. 4 (2): 1-17.
- Sukirno, Sudono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukirno (2002). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi: Jakarta*. FEUI.
- Sukirno, Sudono, 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi: Jakarta*. FEUI
- Suger, HR. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif dan R & D*. Bandung: PT Afabeta
- Sugiyono 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* : Bandung. PT Alfabet.
- Supritna. A. & Sedikin,I. 1998. *Kinerja Pengendalian Hama Padi Sawah Pasca Introduksi Teknologi Pengendalian Hama Terpadu*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian Bogor.

Suratiyah, K, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta Timur. Cibubur

Sutopo, L. 2004. *Teknologi Benih* (edisi revisi): Jakarta. Raja Grapindo Persada

Yudono. P. 2012. *Perbenihan Tanaman: Dasar Ilmu Teknologi & Pengolahan* . Gadjra Mada
University Jogjakarta





UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PERTANIAN

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan estate, Medan 20371 Telp. 061-7366878, Fax. 061- 7368012
Kampus II : Jl. Setia Budi No. 79 B / Jl. Sei Serayu No. 70 A Medan 20132 Telp. 061-8225602
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website : www.uma.ac.id

Nomor: 971 /FP.0/01.10/VII/2019
Lamp. :
Hal : Pengambilan Data/Riset

3 Juli 2019

Yth. Kepala Desa Pematang Johar
Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi dan penyusunan skripsi di Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, maka bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/ibu untuk dapat memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

Nama : Putri Helena Panjaiatan
NPM : 158220036
Program Studi : Agribisnis

Untuk melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan Data di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang untuk kepentingan skripsi berjudul **"Analisis Perbandingan Usahatani Benih Padi Bersertifikat Dan Non Bersertifikat Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang"**

Penelitian dan atau Pengambilan Data Riset ini dilaksanakan semata-mata untuk kepentingan dan kebutuhan akademik.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/ibu diucapkan terima kasih.



Dekan,

Syahbudin
Dr. Ir. Syahbudin, M.Si

Tembusan:

1. Ka.Prodi Agribisnis
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
KECAMATAN LABUHAN DELI
DESA PEMATANG JOHAR**

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470 / 1451 / VIII / PJ / 2019

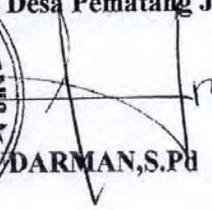
Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : SUDARMAN,S.Pd
Jabatan : Kepala Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan
Deli Kabupaten Deli Serdang

Dengan ini menerangkan bahwa :

- N a m a** : Putri Helena Panjaitan
N P M : 158220036
Program Studi : Agribisnis
Judul penelitian : “Analisis Perbandingan Usaha Tani Benih Padi Bersertifikat Dan Non Bersertifikat di Desa Pematang Johar Kecamatan Kecamatan labuhan Deli Kabupaten deli Serdang “
- Benar nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan Penelitian dan atau Pengambilan data di Desa Pematang Johar.
- Demikian Surat Keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.-

Pematang Johar ,20 Agustus 2019

Kepala Desa Pematang Johar

SUDARMAN, S.Pd
